

HUBUNGAN ANTARA LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN PERUBAHAN TEKANAN DARAH DI BPM NURUL ISTIQOMAH DESA GARUNGWIYORO KECAMATAN KANDANGSERANG PEKALONGAN

Nisha Dharmayanti R., S.Kep., Ns M.Si dan Zulfikar Albaitis Musyafa
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
(nishadharmayanti@stikeshangtuah-sby.ac.id)

Abstrak

Penggunaan kontrasepsi hormonal dapat mempengaruhi perubahan tekanan darah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara jangka waktu penggunaan kontrasepsi hormonal dengan tekanan darah. Desain dari penelitian ini adalah observasi dengan korelasi *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal. Jumlah sampel yang digunakan 49 responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal. Instrumen untuk penelitian ini menggunakan kuesioner, lembar observasi, spigmomanometer dan stetoskop. Data diuji menggunakan uji statistik Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal > 2 tahun dan berada pada kelompok tekanan darah tinggi kategori 1 sebanyak 18 responden (48,6%). Ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal untuk waktu yang lama dengan perubahan tekanan darah di BPM Nurul Istiqomah $p = 0,000$ ($\alpha = 0,05$). Koefisien korelasi 0,535 yang artinya memiliki korelasi sedang satu sama lain. Implikasi penelitian ini diharapkan wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal sering mengontrol tekanan darah ke fasilitas kesehatan dan melakukan gaya hidup sehat dengan olahraga teratur dan makanan sehat.

Kata Kunci: penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang, tekanan darah

Abstract

Using hormonal contraception may effected is blood pressure change. Purpose of this study is to analyze correlation between time use of hormonal contraception with blood pressure. Design for this study was observational with cross sectional correlational. Population are women using hormonal contraceptives. Samples are 49 respondents women using hormonal contraception. Instrument for this study using questionnaire, observation sheets, spigmomanometer and stethoscope. Data were tested using Spearman's Rho test. Results showed that respondents use hormonal contraception > 2 years with high blood pressure category 1 obtained 18 votes (48.6%). There is a relationship between using hormonal contraceptive for a long time with blood pressure changes in BPM Nurul Istiqomah $p = 0.000$ ($\alpha = 0.05$). Coefisien correlation is 0,535 which is mean have medium correlation of each other. Implication of this study is expected to women who use hormonal contraception often control blood tension to healthcare facility and do healthy lifestyle with regularly exercise and healthy food.

Keywords: Use Hormonal Contraception For A Long Time, Blood Pressure

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk menurunkan laju pertumbuhan adalah dengan mengikuti program Keluarga Berencana. Program keluarga berencana efektif dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 1967 ketika tingkat kelahiran total mencapai 5,67% (Noveria, Mita, & Dkk, 2011).

Salah satu metode KB adalah kontrasepsi hormonal. Menurut (Sibagariang, Elliya, & Dkk, 2010), yang termasuk metode kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi pil, kontrasepsi suntik, dan kontrasepsi implant. Penggunaan kontrasepsi hormonal juga harus memperhatikan efek sampingnya. Pemilihan kontrasepsi hormonal perlu

perhatian khusus, mengingat resiko yang timbul bagi wanita seperti keluhan terhadap tekanan darah yang meningkat (Sulistiyawati, 2013). Peningkatan tekanan darah juga terjadi pada 5 orang wanita akseptor KB hormonal di BPM Nurul Istiqomah dan akseptor KB tersebut rata-rata sudah menggunakan kontrasepsi hormonal selama lima tahun.

Di Jawa Tengah pemakaian alat kontrasepsi terbanyak didominasi dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik sebesar 55,05%; Pil sebesar 17,43%; Implant sebesar 9,55%; IUD sebesar 9,45%; MOW sebesar 5,95%; Kondom sebesar 1,41%; dan yang terendah adalah MOP sebesar 1,32%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di BPM bidan Nurul Istiqomah, pencapaian peserta KB aktif pada bulan Desember 2015 diperoleh data peserta kontrasepsi suntik sebanyak 210 orang, implan 10 orang, pil 5 orang, dan IUD 4 orang. Dari data-data di atas menunjukkan bahwa kontrasepsi hormonal terutama suntikan menempati peringkat pertama metode kontrasepsi yang menjadi pilihan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2013) wanita yang lama menggunakan metode kontrasepsi hormonal memiliki peluang lebih tinggi menderita hipertensi dibandingkan dengan wanita yang tidak lama menggunakan metode kontrasepsi

hormonal. Kontrasepsi hormonal mengandung estrogen dan progesteron. Estrogen merupakan salah satu hormon yang dapat meningkatkan retensi elektrolit dalam ginjal, sehingga terjadi peningkatan reabsorpsi natrium dan air yang menyebabkan hipervolemi kemudian curah jantung meningkat dan terjadi peningkatan tekanan darah. Sedangkan progesteron mempercepat metabolisme karbohidrat dan gula, sehingga mengakibatkan penumpukan lemak kemudian terjadi penyempitan pembuluh darah, sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan tekanan darah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan dan Pangaribuan, Lolong, & dina B, (2015) peningkatan tekanan darah pada pengguna kontrasepsi pil dihubungkan dengan hipertropi jantung dan peningkatan respon presor angiotensin II dengan melibatkan jalur *Renin Angiotensin System*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Fitria, (2012) hormon progesteron dapat meningkatkan metabolisme karbohidrat dan gula menjadi lemak.

Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi perlu mengetahui kelebihan dan kekurangan metode kontrasepsi yang dipilih, terutama kontrasepsi hormonal yang merupakan metode kontrasepsi efektif. Pemahaman dan pengetahuan tentang metode kontrasepsi hormonal dapat diberikan melalui kegiatan

sosialisasi. Setelah wanita mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi hormonal, diharapkan para wanita dapat memiliki kebijakan dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan keadaannya.

Berdasarkan fenomena di atas, dengan disertai fakta-fakta dan data-data, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut dengan judul “Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Tekanan darah”.

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan tekanan darah di BPM Nurul Istiqomah Desa Garungwiyoro Kec. Kandangserang Kab. Pekalongan.

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional korelasional* yang mencari hubungan antar variabel, dengan pendekatan *crosssectional*. Jenis penelitian ini menekankan waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali saja dalam satu waktu. Variabel independen dan dependen dinilai secara simultan dalam satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut.

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal di BPM Nurul Istiqomah. Teknik sampling

dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan menggunakan jenis sampling *purposive sampling* yaitu mengambil sebagian wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal di BPM Nurul Istiqomah.

Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa instrumen kuesioner tentang data demografi dan kuesioner tentang lama penggunaan kontrasepsi hormonal. Sedangkan untuk mengetahui tekanan darah, peneliti menggunakan alat ukur yaitu *sphygmomanometer* dan *stetoskop*.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi tiap variabel yang diteliti. Analisa data bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman Rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di BPM Nurul Istiqomah 17-21 Mei 2016

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 20	1	2
21-30	24	49
31-40	19	38,8
>40	5	10,2
Total	49	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usia responden pada akseptor KB di BPM Nurul Istiqomah yang berusia 21-30 tahun berjumlah 24 orang (49%), usia 31-40 tahun berjumlah 19 orang (38,8%), usia lebih dari 40 tahun berjumlah 5 orang (10,2%), kurang dari 20 tahun berjumlah 1 orang (2%)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan BMI.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan BMI di BPM Nurul Istiqomah 17-21 Mei 2016

BMI	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Berat Badan Kurang	4	8,2
Berat Badan Normal	29	59,2
Kelebihan Berat Badan	11	22,4
Obes 1	5	10,2
Total	49	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa BMI akseptor KB di BPM Nurul Istiqomah adalah berat badan normal 29 orang (59,2%), kelebihan berat badan sebanyak 11 orang (22,4%), obesitas kategori 1 sebanyak 5 orang (10,2%), berat badan kurang sebanyak 4 orang (8,2%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kontrasepsi Hormonal yang Digunakan.

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan di BPM Nurul Istiqomah 17-21 Mei 2016

Jenis kontrasepsi hormonal	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Pil	3	6,1
Suntik 3 bulan	32	65,3
Suntik 1 bulan	1	2
Implan	13	26
Total	49	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kontrasepsi yang digunakan responden adalah suntik 3 bulan sebanyak 32 orang (65,3%), implan sebanyak 13 orang (26%), pil sebanyak 3 orang (6,1 %), dan suntik 1 bulan sebanyak 1 orang (2%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Keluhan yang Dirasakan.

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan keluhan yang dirasakan di BPM Nurul Istiqomah 17-21 Mei 2016

Keluhan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak ada keluhan	43	87,8
Pusing	6	12,2
Total	49	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa keluhan yang dirasakan responden adalah sebanyak 43 orang (87,8%) tidak ada keluhan dan sebanyak 6 orang (12,2%) merasakan keluhan pusing.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal.

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama penggunaan kontrasepsi hormonal di BPM Nurul Istiqomah 17-21 Mei 2016

Lama penggunaan kontrasepsi hormonal	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
≤ 2 tahun	12	24,5
> 2 tahun	37	75,5
Total	49	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa akseptor KB di BPM Nurul Istiqomah yang lama menggunakan kontrasepsi hormonal selama lebih dari 2 tahun sebanyak 37 orang (75,5%), akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi hormonal selama kurang dari sama dengan 2 tahun sebanyak 12 orang (24,5%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tekanan darah

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tekanan darah di BPM Nurul Istiqomah 17-21 Mei 2016

Tekanan darah	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Normal	25	51
Hipertensi 1	18	36,7
Hipertensi 2	6	12,2
Hipertensi 3	0	0
Total	49	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa akseptor KB yang memiliki tekanan darah normal sebanya 25 orang (51%), hipertensi kategori 1 sebanyak 18 orang (36,7%), hipertensi kategori 2 sebanyak 6 orang (12,2%).

7. Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Tekanan Darah Di BPM Nurul Istiqoah

Tabel 7 Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Tekanan Darah Di BPM Nurul Istiqoah tanggal 17-21 Mei 2016

Lama Penggunaan	Tekanan Darah			Total
	Normal	Hipertensi 1	Hipertensi 2	
≤ 2 tahun	12 100%	0 0%	0 0%	12 100%
>2 tahun	13 35,1%	18 48,6%	6 16,2%	37 100%
Total	25 51%	18 36,7%	6 12,2%	49 100%
<i>Uji Spearman Rho $\rho = 0.000$</i>				
<i>Koefisien Korelasi = 0.535</i>				

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa sebanyak 37 responden telah menggunakan kontrasepsi hormonal selam lebih dari 2 tahun dengan 18 responden (48,6%) mengalami hipertensi kategori 1, 13 responden (35,1%) memiliki tekanan darah normal, 6 responden (16,2%) mengalami hipertensi kategori 2. Sebanyak 12 responden telah menggunakan kontasepsi

hormonal selama kurang dari sama dengan 2 tahun dan sebanyak 12 responden (100%) memiliki tekanan darah normal.

Runuari, Nengah, & Kusmarjathi, (2013) menyatakan bahwa wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik < 24 bulan mayoritas memiliki tekanan darah yang normal. Sedangkan wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik selama > 24 bulan mayoritas memiliki tekanan darah yang cukup tinggi. Sedangkan kontrasepsi suntik juga merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon reproduksi, sehingga jenis kontrasepsi

hormonal yang lain juga dapat berpengaruh terhadap tekanan darah. Hartanto (2004), dalam (Lestari, 2013) menyatakan bahwa hormon estrogen merupakan salah satu hormon yang dapat meningkatkan retensi cairan dan elektrolit dalam ginjal, sehingga terjadi peningkatan reabsorpsi natrium dan air menyebabkan hipervolemi dan curah jantung meningkat sehingga terjadi peningkatan tekanan darah. Hal tersebut mungkin saja bisa terjadi karena pemakaian kontrasepsi hormonal yang sudah lama sehingga proses tersebut terus menerus terjadi dan mengakibatkan peningkatan tekanan darah.

Ningsih & Fitria (2012) menyatakan bahwa hormon progesteron dapat meningkatkan metabolisme karbohidrat dan gula menjadi lemak. Jika terjadi penumpukan lemak maka dapat terjadi penyempitan pembuluh darah yang dapat mengakibatkan jantung memompa darah lebih kuat sehingga dapat terjadi peningkatan tekanan darah. Proses tersebut terjadi mungkin membutuhkan waktu yang lama dan bertahap sehingga peningkatan tekanan darah tidak langsung terjadi pada pengguna kontrasepsi hormonal melainkan membutuhkan waktu sehingga pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam waktu yang cukup lama bisa mengalami peningkatan tekanan darah.

Keterkaitan hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan tekanan darah pada responden, seperti pada tabel 5.9 sesuai hasil uji statistik *Spearman*

Rho didapatkan hasil $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ sebagai pembanding. Koefisien korelasi antar variabel yang yang diperoleh pada uji statistik adalah 0,535 yang artinya berada pada korelasi sedang, dimana H_1 diterima sehingga secara statistik terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan tekanan darah di BPM Nurul Istiqomah Desa Garungwiyoro Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Hasil uji statistik yang dilakukan, peneliti menarik pendapat bahwa lamanya penggunaan kontrasepsi hormonal dapat berpengaruh terhadap perubahan tekanan darah. Semakin lama penggunaan kontrasepsi hormonal beresiko pada terjadinya perubahan tekanan darah dan apabila terdapat faktor resiko yang dapat memengaruhi tekanan darah maka perubahan tekanan darah akan terjadi lebih cepat dan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisa data dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita di BPM Nurul Istiqomah lebih dari 2 tahun.
2. Mayoritas wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal di BPM Nurul Istiqomah memiliki tekanan darah normal

3. Ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan tekanan darah di BPM Nurul Istiqomah Desa Garungwiyoro Kecamatan Kandangserang Kabupaten Prkalongan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengguna kontrasepsi hormonal
Disarankan agar wanita pengguna kontrasepsi hormonal dapat memiliki pemahaman tentang kelebihan, kekurangan dan efek samping dari kontrasepsi yang dipilih sehingga wanita memiliki kebijakan dalam mamilih alat kontrasepsi.
2. Bagi profesi kesehatan
Disarankan agar sebelum menyarankan menggunakan metode kontrasepsi hormonal sebaiknya memberikan edukasi tentang kelebihan, kekurangan dan efek samping dari kontrasepsi yang akan digunakan
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang hubungan pola makan dengan tekanan darah tinggi.

REFERENSI

- Lestari, dkk. (2013). Hubungan Antara Lama Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi.
Ningsih, & Fitria, N. (2012). *Hubungan Lama*

- Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroksi Progesteron asetat) Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Aseptor KB Suntik Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta: Naskah Publikasi.* Yogyakarta: Naskah Publikasi.
Noveria, Mita, & Dkk. (2011). *Pertumbuhan Penduduk Dan Kesejahteraan.* Jakarta: LIPI Press.
Pangaribuan, Lolong, L. &, & dina B. (2015). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia 15-49 Tahun Di Indonesia Tahun 2013.
Runuari, Nengah, & Kusmarjathi. (2013). Hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntikan Progestin (Depoprovera) dengan Tekanan Darah pada Akseptor KB di Puskesmas II Denpasar Selatan.
Sibagariang, Elliya, E., & Dkk. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita.* Jakarta: Trans Info Media.
Sulistiyawati, A. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana.* Jakarta: Salemba Medika.
Reeder, S.J., Martin, L.I. & Koniak-Griffin, D. (2014). *Maternity Nursing; Family, Newborn, And Womwn's Health Care,* 8th ed. Lippincott : Philadelphia
Rogers, R.G.(2008). Urinary stress incontinence in women. *The New England journal of medicine,* vol.358; 1029-1036, March 6, 2008, No.10
Sharma, J.B., Aggarwal, S., Singhal S., Kumar, S., & Roy K.K. (2009). Prevalence of urinary incontinence and other urological problems during pregnancy: A questionnaire based study.
<http://www.medilexicon.com:80/medicalnews.php?newsid=142347>
Stainton, C.M, Strahle A., & Fethney J.,(2005). Leaking urine prior to pregnancy : a risk factor for postnatal incontinence. *Australian and New Zealand Journal of Obstetric and gynecology* vol.45 issue 4, 295-299